

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak merupakan harapan penerus bangsa, sehingga tumbuh kembang anak sangat penting untuk diperhatikan. Tumbuh kembang ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor keturunan, gizi, hormonal, lingkungan dan sosial budaya. Pencapaian pertumbuhan yang baik dapat meningkatkan produktifitas anak sebagai penerus bangsa<sup>(1)</sup>. Periode seribu hari, yaitu 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama bayi yang dilahirkan, merupakan periode sensitif, karena pada saat ini gizi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi, akibat dari tidak terpenuhinya kecukupan gizi saat bayi ini bersifat permanen dan tidak dapat diperbaiki. Dampak buruk ini tidak hanya pada pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan mental dan kecerdasan anak<sup>(2)</sup>.

Seribu Hari Pertama Kehidupan disebut juga dengan periode emas pertumbuhan karena pada saat ini terjadi pertumbuhan otak yang sangat pesat yang dapat menunjang seluruh pertumbuhan anak dengan optimal<sup>(3)</sup>. Ketika janin berada didalam kandungan akan tumbuh dan berkembang melalui penambahan berat dan panjang badan, perkembangan otak dan organ lainnya. Janin memiliki kemampuan penyesuaian diri yang tinggi terhadap faktor lingkungannya baik yang menguntungkan ataupun yang merugikan. Sekali perubahan terjadi, maka tidak dapat kembali kekeadaan semula. Secara paralel penyesuaian ini meliputi perlambatan perkembangan dengan pengurangan jumlah dan pengembangan sel tubuh termasuk sel otak dan organ tubuh lainnya<sup>(4)</sup>.

Masalah Gizi mengakibatkan banyak keterbatasan, gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan untuk mencapai tumbuh kembang optimal pada masa bayi. Periode emas pertumbuhan memerlukan dukungan gizi yang baik dan tepat. Kekurangan gizi pada awal kehidupan ini dapat menyebabkan terjadinya *growth faltering* (gagal tumbuh) sehingga bayi akan tumbuh menjadi anak yang lebih pendek dari normal. Selain itu, kekurangan gizi juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, morbiditas, dan mortalitas pada bayi. Gizi yang baik akan mempercepat pemulihan dan mengurangi intensitas penyakit infeksi pada bayi. Kejadian infeksi pada bayi tidak dapat dianggap ringan, karena infeksi merupakan penyebab utama kematian bayi di negara berkembang<sup>(5)</sup>. Salah satu faktor penyebab langsung adalah konsumsi makanan yang tidak memenuhi jumlah dan komposisi zat gizi yang sesuai dengan syarat gizi seimbang, sebagai salah satunya adalah bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya<sup>(6)</sup>.

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014 menunjukkan cakupan pemberian ASI Eksklusif secara nasional adalah 52,3%, angka ini menunjukkan bahwa target nasional Indonesia tahun 2014 sebesar 80% belum tercapai<sup>(7)</sup>. Laporan tahunan Sumatera Barat tahun 2014 cakupan ASI Eksklusif sebesar 72,5% angka ini termasuk tinggi, namun tetap belum mencapai target Provinsi Sumatera Barat yang sama dengan target nasional Indonesia sebesar 80%<sup>(8)</sup>. Data Kota Padang tahun 2014 menunjukkan cakupan ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan adalah 72,2%<sup>(9)</sup>.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa Secara nasional, prevalensi pendek (*stunting*) secara nasional tahun 2013 adalah 37,2 %,

meningkat dibandingkan tahun 2010 (35,6%) . Provinsi Sumatera Barat menunjukkan prevalensi pendek (*stunting*) di Sumatera Barat tahun 2013 (39,6%) juga meningkat dari tahun 2010 (32,3%)<sup>(10)</sup>.

Tumbuh kembang adalah proses berbeda tapi saling berkaitan. Pertumbuhan yaitu bertambahnya ukuran dan jumlah sel, dan dapat diukur menggunakan satuan panjang, berat dan ukuran kepala. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh menjadi lebih kompleks, pengukurannya dilakukan dengan menggunakan skrining perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi memerlukan nutrisi yang adekuat, sehingga tumbuh kembang bayi dapat berjalan secara optimal. Nutrisi yang terbaik bagi bayi adalah ASI. WHO dan UNICEF telah merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi dari sejak lahir sampai usia 6 bulan bayi harus sering disusui dan tanpa batas waktu<sup>(11)</sup>.

Indonesia juga telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, dalam pasal 2 disebutkan bahwa pemberian ASI Eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan<sup>(12)</sup>.

ASI adalah makanan pertama yang baik bagi bayi tanpa disertai pemberian makanan tambahan selain ASI selama usia 0-6 bulan. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi serta mengandung antibodi yang bisa membantu bayi membangun sistem kekebalan tubuh dalam masa pertumbuhannya<sup>(13)</sup>. ASI mengandung zat anti infeksi, bersih dan bebas kontaminasi. Kolostrum adalah ASI yang berwarna kuning yang

dihasilkan sejak hari pertama ibu melahirkan. Kolostrum mempunyai kandungan yang tinggi akan protein, vitamin larut lemak, mineral dan imunoglobulin<sup>(14)</sup>.

Bayi yang diberikan kolostrum secara alamiah akan mendapatkan Ig A (zat kekebalan tubuh) yang dapat memberikan perlindungan bagi bayi hingga usia 6 bulan, karena tubuh bayi sendiri baru dapat membentuk sel kekebalan tubuh yang cukup sehingga mencapai kadar protektif pada usia sekitar 9-12 bulan. ASI dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit, dan jamur. Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak daripada ASI Matur. Zat kekebalan ini berfungsi dalam melindungi bayi dari alergi dan infeksi seperti diare, infeksi telinga, batuk dan pilek. Serta berbagai penelitian juga membuktikan bahwa bayi ASI Eksklusif lebih sehat dan lebih jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang tidak ASI Eksklusif<sup>(5)</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Rezky Fitria Yandra (2014) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian Diare akut pada bayi usia 1-6 bulan<sup>(15)</sup>. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ummi Habibah (2013) juga menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare<sup>(16)</sup>.

Namun setelah usia bayi 6 bulan, pemberian ASI saja tidak lagi dapat memberikan cukup energi dan nutrisi untuk optimalisasi tumbuh kembang bayi, sehingga bayi perlu diberikan juga makanan tambahan selain ASI<sup>(17)</sup>. Tujuan pemberian MPASI adalah untuk menambah energi dan zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi karena ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi sesuai dengan bertambahnya umur bayi<sup>(18)</sup>.

Pertumbuhan normal seorang bayi sampai umur 6 bulan dapat dicapai secara optimal dengan hanya memberi ASI saja. Pemberian ASI juga dapat membantu meningkatkan perkembangan anak, dengan mendekap bayi saat menyusui, menatap, dan mengajak berbicara, ibu sudah memberikan stimulasi yang sangat berguna untuk tumbuh kembang anak. Anak yang mendapatkan banyak stimulasi terarah akan cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang stimulasi. Orang tua memegang peranan penting untuk menciptakan lingkungan yang diperlukan untuk perkembangan anak<sup>(11)</sup>.

ASI adalah suatu rangsangan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan otak bayi dengan menerapkan pola Asah, Asih dan Asuh dalam perawatannya sehari-hari, dalam pemberian ASI juga perlu ditunjang dengan pemenuhan zat-zat gizi yang tepat. Untuk itu perlu diterapkan pola makan yang sehat agar zat gizi yang dibutuhkan dapat dipenuhi melalui ASI<sup>(19)</sup>.

Bayi yang mendapatkan ASI umumnya bertumbuh dengan cepat pada 2-3 bulan pertama kehidupannya, tetapi lebih lambat dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Suatu penelitian terhadap pertumbuhan bayi menyatakan terdapat perbedaan berat badan terhadap umur, bayi yang mendapat susu formula lebih tinggi dibanding bayi yang mendapat ASI Eksklusif. Demikian pula dengan nilai berat badan terhadap panjang badan bayi yang mendapatkan susu formula dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Penelitian di Honduras tentang perkembangan anak memperlihatkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif selama 6 bulan dapat merangkak dan duduk lebih dahulu dibandingkan bayi yang sudah mendapatkan makanan pendamping ASI pada usia 4 bulan<sup>(11)</sup>.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitti Zaenab (2014) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pemberian ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif terhadap pertumbuhan bayi<sup>(20)</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Astuti (2012) didapatkan perbedaan tingkat perkembangan bayi usia 6-12 bulan yang diberikan ASI Eksklusif dan tidak diberikan ASI Eksklusif<sup>(21)</sup>. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Febriana dan Mufidillah (2015) menyatakan bahwa ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bayi usia 9-12 bulan<sup>(22)</sup>.

Berdasarkan data, Puskesmas Anak Air berada di wilayah kecamatan Koto Tengah Kota Padang, Puskesmas Anak Air memiliki 2 kelurahan sebagai wilayah kerjanya yang terdiri dari 25 RW, dan 25 Posyandu. Data cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Anak Air tahun 2015 adalah 61,6% menurun dari tahun 2014 yaitu 70,7%. Data status gizi Tahun 2015 menunjukkan prevalensi gizi kurang adalah 11,52% dan prevalensi pendek (*stunting*) adalah 10,19%<sup>(23)</sup>. Dari hasil Data Laporan Gizi Puskesmas Anak Air 2015 ini maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Padang tahun 2016.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Ada Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang tahun 2016 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang tahun 2016.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Diketahui distribusi frekuensi Pemberian ASI Eksklusif bayi usia 6-12 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang tahun 2016.
2. Diketahui distribusi frekuensi Pertumbuhan bayi usia 6-12 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang tahun 2016.
3. Diketahui distribusi frekuensi Perkembangan bayi usia 6-12 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang tahun 2016.
4. Diketahui Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan bayi usia 6-12 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang tahun 2016.
5. Diketahui Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan bayi usia 6-12 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang tahun 2016.



### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Tenaga Kesehatan**

Sebagai Informasi mengenai hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Padang tahun 2016 sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha mensukseskan program ASI Eksklusif.

### 1.4.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi masyarakat umum khususnya bagi ibu-ibu menyusui untuk dapat menyusui bayinya secara eksklusif.

### 1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya tentang hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Padang tahun 2016.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang. Subjek Penelitian ini adalah ibu dan bayi usia 6-12 bulan dan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi *Cross Sectional* yaitu data diambil pada waktu yang sama. Metode pengambilan data dengan melakukan pengukuran panjang badan bayi, dan melakukan Skrining perkembangan menggunakan formulir KPSP untuk mendapatkan informasi tentang pertumbuhan, perkembangan dan riwayat pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Data primer yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dilakukan dengan cara komputerasi SPSS.